

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V dipaparkan simpulan dan rekomendasi hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian, penafsiran serta pemaknaan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan merupakan inferensi dari temuan empiris dan kajian pustaka. Rekomendasi hasil penelitian ditujukan untuk praktisi dan peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Profil umum keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP/MTs di Jawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021 secara umum tanpa mempertimbangkan jenis kelamin, jenis sekolah dan tingkat pendidikan orang tua (N=264) berada pada kategori *sedang* dengan rata-rata mengacu pada rata-rata keseluruhan skor berpikir kritis yaitu sebesar 0.73. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori **sedang**, yaitu peserta didik **cukup terampil** berpikir aktif, logis, reflektif, dan komprehensif yang ditandai dengan kepemilikan keterampilan kognitif meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi untuk memutuskan apa yang akan dipercaya atau apa yang harus dilakukan.
- 5.1.2 Secara umum keterampilan berpikir kritis laki-laki dan perempuan peserta didik kelas VIII SMP/MTs sederajat berada pada kategori sedang dengan masing-masing presentase 60,9% (N=50) dan 60,4% (N=110). Selanjutnya, keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP/MTs sederajat berdasarkan sekolah yaitu peserta didik sekolah A (N=5) berada pada kategori *sedang*, peserta didik sekolah B (N=12) berada pada kategori *sedang*, peserta didik sekolah C (N=75) berada pada kategori *sedang*, peserta didik di sekolah D (N=2) berada pada kategori *sedang* dan *rendah*, peserta didik di sekolah E (N=20) berada pada kategori *sedang*, peserta didik di sekolah F (N=10) berada pada kategori *sedang*, peserta didik di sekolah G (N=72) berada pada kategori *sedang* dan peserta didik di sekolah H (N=35)

berada pada kategori *sedang* dengan rata-rata mengacu pada rata-rata keseluruhan skor kecenderungan perilaku menyimpang yaitu sebesar 0,25 dan standar deviasi sebesar 1,22. Selanjutnya, keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP/MTs sederajat berdasarkan jenjang pendidikan orang tua yaitu A 63,5% (N=11), jenjang pendidikan orang tua B 56,9% (N=25), jenjang pendidikan orang tua C 61,2% (N=63), jenjang pendidikan orang tua D 55,6% (N=5), jenjang pendidikan orang tua E 57,7% (N=15).

- 5.1.3 Secara umum, program hipotetik *the six thinking hats* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis memiliki *feasibility* bentuk dan konstruk serta dinilai memadai untuk dapat di implementasikan dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/Sederajat. Sistematika program *the six thinking hats* yang dikembangkan meliputi: (1) rasional; (2) deskripsi aspek keterampilan berpikir kritis peserta didik; (3) tujuan program; (4) sasaran program; (5) tahap pelaksanaan program; (6) evaluasi dan tindak lanjut; (7) indikator keberhasilan, serta (8) Rencana Pemberian Layanan (RPL).

5.2 Implikasi

Hasil rancangan program hipotetik *the six thinking hats* (enam topi berpikir) untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik SMP/MTs sederajat memberikan implikasi secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

5.2.1 Secara Teoritis

Rancangan program hipotetik enam topi berpikir memberikan kontribusi teoritis mengenai alternatif strategi pengembangan berpikir kritis peserta didik SMP/MTs sederajat. Strategi enam topi berpikir diperlukan untuk mendorong peserta didik mengoptimalkan keterampilan interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan kehidupannya sehari-hari, serta mencegah tindakan yang tidak diharapkan.

5.2.2 Secara Praktis

Program hipotetik enam topi berpikir dapat dijadikan salah satu rujukan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMP/MTs sederajat sebagai salah satu strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan intelektual peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan analisis dari hasil temuan penelitian, keterbatasan penelitian, dan simpulan penelitian, terdapat rekomendasi yang diberikan sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Metode *Six Thinking Hats* dapat menjadi alternatif strategi layanan bimbingan dan konseling yang lebih kreatif dan komprehensif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Sesuai dengan kaidah penggunaannya, yaitu kaidah penerapan untuk sendiri dan kelompok maka, metode *Six Thinking Hats* bisa diaplikasikan ke dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling individu dan kelompok meliputi, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal. Maka, metode *Six Thinking Hats* dapat diterapkan pada layanan responsif yang bersifat kuratif serta layanan dasar yang bersifat preventif.

Secara khusus, dalam strategi bimbingan kelompok, langkah-langkah *Six Thinking Hats* yang dapat digunakan oleh guru adalah sebagai berikut :

No.	Tahapan	Uraian Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap Awal	Pembukaan (Apa yang akan kita lakukan)	Membuka layanan (<i>Forming</i>). Guru BK membuka layanan dengan cara yang santun dan menyenangkan. Tahap ini juga diikuti pemberian <i>Ice Breaking</i> <i>'Assalamu'alaikum, semangat pagi...'</i> dijawab dengan kompak : <i>semangat 3x</i> . <i>'Bagaimana kabar hari ini?'</i> dijawab dengan jawaban serempak : <i>'Alhamdulillah, sehat 3x'</i>
		Pernyataan tujuan	Guru BK menyampaikan tujuan layanan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan materi yang

			akan dilakukan <i>“Hari ini kita akan sama-sama mengikuti permainan enam topi berpikir”</i>
		Penjelasan langkah-langkah	<p>Guru BK menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam permainan enam topi berpikir.</p> <p>Guru BK menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam permainan enam topi berpikir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membagi siswa menjadi 6 kelompok dan memberikan 6 enam topi berpikir berwarna, yaitu topi putih, topi merah, topi hitam, topi kuning, topi hijau dan terakhir adalah topi biru. Masing-masing anggota kelompok memegang satu topi. 2. Guru BK membagikan Lembar Kerja (LK) siswa kepada masing-masing siswa. 3. Guru BK menjelaskan terlebih dahulu definisi interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi dan metode enam topi berpikir serta arti dari setiap warna topi, yaitu topi putih (mengumpulkan informasi), topi merah (perasaan tentang suatu masalah), topi hitam (bahaya/resiko dari suatu masalah), topi kuning (manfaat/hal positif dari masalah), topi hijau (solusi/ide alternatif pemecahan masalah) dan terakhir adalah topi biru (pemeriksaan kembali untuk membuat kesimpulan/mengambil keputusan). 4. Guru BK menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas pada pertemuan ini tentang ilustrasi kasus. 5. Guru BK memimpin penyelenggaraan kegiatan yaitu meminta setiap kelompok memakai urutan topi yang telah disusun dan memikirkan serta mencatat respon masing-masing pada lembar kerja siswa tentang bahasan yang sedang didiskusikan. 6. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yaitu pengisian lembar kerja siswa didepan kelas dan diberi umpan balik oleh teman-temannya. 7. Guru BK memimpin kegiatan refleksi setelah seluruh kegiatan selesai dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk menyampaikannya didepan kelas.
		Pembentukan kelompok	<p>Pada tahap guru BK membagi kelas dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan.</p> <p><i>Sebelum memulai, mari kita membuat lingkaran,</i></p>

			<p><i>lalu berhitung menggunakan angka 1 sampai 6. Selanjutnya silahkan kalian berkumpul sesuai dengan angka yang diterima masing-masing dan membentuk kelompok.</i></p>
		Konsolidasi (Pemaknaan terhadap tugas yang diberikan)	<p>Guru BK memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk melakukan konsolidasi atas tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok di bawah kepemimpinan ketua kelompok. Pada tahap ini ketua kelompok memastikan semua anggota kelompok memahami fungsi, peran, dan tugas yang harus dikerjakannya.</p> <p><i>Silakan berkenalan dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya sebelum memulai permainan, ketua kelompok akan menjelaskan masing-masing tugas anggotanya</i></p>
2.	Tahap Transisi	Memberi kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami (<i>Storming</i>)	<p>Guru BK melakukan penanganan konflik-konflik internal yang disebabkan oleh keengganan siswa dalam melaksanakan aktivitas kelompok. Guru BK memfasilitasi kelompok mengungkapkan hal-hal yang belum mereka fahami sebelum masuk tahap kerja.</p> <p><i>Silakan jika ada yang ingin bertanya. Adakah yang mau ditanyakan? Apakah semua sudah paham dan kita bisa dimulai?</i></p>
		Menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali langkah-langkah (<i>Norming</i>)	<p>Guru BK melakukan re-konsolidasi dan restrukturisasi kelompok dengan menjelaskan kembali tugas-tugas kelompok dan anggota kelompok.</p> <p><i>Baik teman-teman, kelompok sudah terbentuk. Sekarang mari kita mulai.</i></p>
		Membuat kesepakatan untuk masuk tahap kerja/kontrak	<p>Kontrak sebagai pernyataan kesiapan anggota memasuki tahap kerja. Tahap transisi bisa saja tidak terjadi kalau anggota merasa belum siap memasuki tahap kerja.</p> <p><i>Baik, jika semua sudah siap. Kita akan mulai dalam hitungan.....'</i> <i>Cek suara, kelompok 1 siap? Kelompok 2 siap? Dst.'</i></p>
3.	Tahap Kerja	Eksperientasi	<p>Tahap ini merupakan tahapan operasionalisasi teknik dalam mengembangkan kompetensi. Guru BK memastikan keselarasan antara kompetensi yang akan dikembangkan, metode yang dipilih, dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p><i>1. Guru BK meminta setiap anggota kelompok memakai topi putih untuk memikirkan dan</i></p>

			<p><i>mencatat point-point fakta melalui proses interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi terhadap sebuah ilustrasi kasus.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Guru BK meminta setiap anggota kelompok memakai topi berwarna hitam untuk memikirkan dan mencatat masalah, bahaya (dampak negatif) dan resiko dari suatu permasalahan.</i> 3. <i>Guru BK meminta setiap anggota kelompok memakai topi berwarna hijau untuk memikirkan, mengeksplorasi dan mencatat solusi atau ide alternative untuk mengatasi masalah yan ditemukan topi hitam.</i> 4. <i>Guru BK meminta setiap anggota kelompok memakai topi berwarna kuning untuk memikirkan dan mencatat manfaat (dampak positif) dari solusi yang ditemukan topi hijau.</i> 5. <i>Guru BK meminta kelompok memakai topi merah untuk memikirkan dan mencatat ekspresi perasaan tentang manfaat yang ditemukan topi kuning.</i> 6. <i>Guru BK meminta kelompok untuk memakai topi biru untuk memikirkan, mencatat, memeriksa kembali kemudian memutuskan solusi akhir untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan topi sebelumnya.</i> 7. <i>Guru BK meminta beberapa kelompok untuk menyampaikan berbagai respon yang sudah dituliskan. Serta saling mengomentari hasil pekerjaan masing-masing.</i>
		Identifikasi	<p>Guru BK melaksanakan refleksi tahap satu dengan cara mengidentifikasi pola-pola respon siswa dalam menerima stimulasi pada proses eksperientasi (<i>LOOK</i>) dari guru BK. Tema umum pada tahap ini adalah <i>'WHAT HAPPENED.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Apa nama kegiatan yang telah dilakukan?</i> 2) <i>Sebutkan tujuan dari kegiatan ini?</i> 3) <i>Sebutkan arti warna dari ke enam topi tersebut?</i> 4) <i>Apa yang kalian pahami tentang enam topi berpikir?</i> 5) <i>Apakah kalian bisa menjelaskan langkah-langkah enam topi berpikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan? Jika bisa, jelaskan</i>

			<p><i>tahapannya secara berurutan.</i></p> <p>6) <i>Apakah kelebihan dan kekurangan enam topi berpikir yang telah kalian dilaksanakan?</i></p>
		Analisis	<p>Guru BK melaksanakan refleksi tahap dua dengan cara mengajak siswa untuk menganalisis dan memikirkan sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu seperti yang mereka tampilkan pada tahapan eksperimentasi. (<i>THINK</i>). Tema umum dari tahap ini adalah '<i>SO WHAT</i>'.</p> <p>1. <i>Jelaskan manfaat yang kalian dapatkan dari penggunaan enam topi berpikir?</i></p> <p>2. <i>Apakah kalian merasa sudah mengerti dan dapat memakai semua enam topi berpikir dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari?</i></p> <p>3. <i>Bagaimana perasaan kalian pada saat melaksanakan kegiatan enam topi berpikir untuk menyelesaikan masalah sehari-hari?</i></p> <p>4. <i>Mengapa kalian merasa demikian? Sebutkan alasannya!</i></p>
		Generalisasi	<p>Guru BK melaksanakan refleksi tahap akhir dengan cara mengajak siswa membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>PLAN</i>). Tema umum dari tahap ini adalah "<i>NOW WHAT</i>" (sekarang mau apa?)</p> <p>1. <i>Apakah kalian dapat melakukan kegiatan enam topi berpikir untuk melakukan menyelesaikan masalah secara mandiri?</i></p> <p>2. <i>Apakah kalian sudah melakukan kegiatan enam topi berpikir untuk melakukan masalah secara efektif? Apa alasannya? Kegiatan mana yang dirasa belum?</i></p> <p>3. <i>Rencana tindakan apa yang akan kalian lakukan dalam menyempurnakan kegiatan enam topi tersebut? Jelaskan!</i></p> <p>4. <i>Kapan kalian memulai menggunakan enam topi berpikir dalam kehidupan sehari-hari?</i></p>
4.	Tahap Terminasi	Refleksi umum	<p>Guru BK mengajak siswa untuk melakukan <i>review</i> atas permainan yang telah dilakukan, dan mengajak mereka untuk menarik kesimpulan umum dari keseluruhan proses layanan. Siswa diminta untuk mengungkapkan makna proses layanan penggunaan enam topi berpikir bagi dirinya.</p> <p>1. <i>Apa saja upaya yang dapat membuat kalian fokus dan tertarik terhadap kegiatan enam</i></p>

			<p><i>topi itu?</i></p> <p>2. <i>Apa manfaat yang kalian dapatkan setelah melakukan enam topi berpikir tadi?</i></p>
		Tindak lanjut	<p>Guru BK memberi penguatan pada siswa untuk merealisasikan rencana-rencana tindakan pada kehidupan sehari-hari dan membingkainya.</p> <p>1. <i>Apakah kalian akan menggunakan keenam topi berpikir dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah teman-teman sehari-hari?</i></p> <p>2. <i>Kapan saja perlu menggunakan ke enam topi tersebut dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah sehari-hari?</i></p> <p>3. <i>Mengapa demikian?</i></p>
		Penutup	<p>Akhir dari tahap ini adalah menutup sesi layanan dengan membingkai proses secara simpatik (<i>FRAMMING</i>).</p> <p><i>'Terimakasih atas perhatian dan antusias semua. Sampai jumpa. Assalamu'alaikum. Semangat pagi 3x' dll.</i></p>

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dirumuskan, yaitu :

- 1) Peneliti yang akan mengungkap profil keterampilan berpikir kritis dapat menyempurnakan instrumen ukur keterampilan berpikir kritis dengan penggunaan ilustrasi masalah sesuai dengan konteks peserta didik yang lebih aktual dan dekat keseharian dengan peserta didik.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat mengungkap profil berpikir kritis dari faktor intrinsik peserta didik, seperti motivasi, *style* kognitif, gaya belajar, minat, cita-cita, rutinitas, atau faktor ekstrinsik lainnya seperti faktor belajar mengajar, meliputi metode mengajar, media ajar, dan pengkondisian suasana belajar mengajar.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menguji pengaruh atau efektifitas metode *The Six Thinking Hats* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik menggunakan metode penelitian eksperimen.